

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEBERHASILAN
PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI OLEH TELLER**

(Studi Empiris pada Waralaba Retail di Kabupaten Blora)

Zaki Anggada

Email : zaki.anggada06@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Brawijaya, Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta 55183

ABSTRACT

This research is aim to analyze the factors that influence the successful application of accounting information systems. The objects in this research are the Alfamart and the Indomaret minimarket in Blora. While the subjects in this research are employees who operate accounting software. The sample are 76 respondents who were selected based on the purposive sampling method. The analysis that is used in this research is multiple linear regression analysis with SPSS 21.0 software.

The result of data processing indicates that perceived ease, perceived usefulness, perceived management support significantly influences the successful implementation of SIA. Whereas the perception of satisfaction does not significantly influence the successful implementation of SIA.

Keywords: perceived ease, perceived usefulness, perceived management support, accounting information system.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis semakin cepat terlihat dengan semakin banyaknya pelaku bisnis membuka usahanya. Kemajuan teknologi dan tren bisnis di Indonesia berkembang secara baik, salah satunya yang menyangkut tren bisnis adalah waralaba retail. Waralaba merupakan sistem pendistribusian barang berbentuk retail yang mana perusahaan induk memberikan kewenangan tertentu kepada individu atau perusahaan lain maupun UKM untuk melakukan suatu sistem usaha, cara, waktu, dan tempat tertentu.

Indonesia merupakan suatu negara dengan pertumbuhan penduduk yang sangat pesat, oleh karena itu kebutuhan masyarakat akan barang-barang pokok semakin meningkat. Meningkatnya permintaan konsumen tersebut mengakibatkan banyaknya perusahaan yang bergerak di bisnis ritel. Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bisnis ritel tersebut adalah Minimarket Alfamart dan Indomaret yang dikelola dengan sistem *franchise* atau waralaba.

Kabupaten Blora adalah salah satu wilayah dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi kedua pada tahun 2016 yang mencapai angka 23,5 persen. Berkembangnya perekonomian yang pesat ini juga mempengaruhi peningkatan Alfamart dan Indomaret di kabupaten Blora. Pada tahun 2018 jumlah Alfamart di Blora mencapai 14 unit dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 16 unit. Sedangkan jumlah Indomaret pada tahun 2018 mencapai 37 unit dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 57 unit. Data di atas menunjukkan tingkat keberhasilan Alfamart dan Indomaret cukup baik dikalangan masyarakat. Keberhasilan ini tentu memerlukan sistem informasi yang kuat, salah satunya adalah SIA. SIA merupakan suatu sistem akuntansi yang berbasis komputer.

Dalam proses pencatatan transaksi yang baik dibutuhkan *software* akuntansi yang memadai. *Software* akuntansi ini dapat mempercepat transaksi antara pengguna dengan konsumen dan akan mempermudah pengguna untuk menyimpan data transaksi sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas. Pada *software* yang digunakan pada usaha ritel tersebut setiap sistem memiliki *point of sales* (POS), dimana didalamnya sudah mencakup sistem persediaan, penjualan, dan penerimaan barang. Sedangkan untuk setiap pusat distribusi barang menerapkan sistem *Digital Picking System* (DPS) yang mempermudah pendistribusian barang ke gerai-gerai minimarket dan memudahkan pengecekan stock yang perlu di suply dengan kecepatan atau kecanggihan yang tinggi.

Menurut Nurharisma (2010) menjelaskan bahwa pengapdosian dan pengembangan sistem informasi merupakan investasi yang sangat mahal, namun demikian sistem yang mahal tentu merupakan sistem yang berkualitas

sesuai dengan harapan. Sistem yang berkualitas tersebut membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sehingga para pelaku usaha harus menginvestasikan dana yang cukup besar untuk memberikan kontribusi dan keuntungan yang tinggi bagi suatu perusahaan atau organisasi untuk membeli sistem tersebut.

Dilihat dari manfaat SIA di atas, para pelaku usaha ritel minimarket saat ini mulai menerapkan *software* SIA pada perangkat komputernya. Penerapan *software* SIA dibutuhkan untuk mencatat segala transaksi aktivitas operasional perusahaan. Namun untuk kelancaran pengoperasian *software* SIA diperlukan kemampuan dari pengguna yang dapat memahami dan mengoperasikan sistem tersebut.

Karakteristik masyarakat di Kabupaten Blora yang kurang kesadaran dan pengetahuan mengenai manfaat SIA, keterpaksaan atau sikap penolakan dari SIA secara tidak langsung merupakan salah satu kegagalan akan terwujudnya tujuan dari pengapdosian SIA. Menurut Setyowati dan Respati (2017) karyawan yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi merasa kesulitan untuk mengoperasikan sistem tersebut, maka akan menimbulkan ketidakpuasan pada sistem informasi perusahaan yang seharusnya dapat memberikan kemudahan bagi para penggunanya. Namun ketika karyawan memiliki latar belakang yang linier maka sistem tersebut akan memberikan kemudahan bagi para penggunanya. Faktor pengguna dalam SIA sangat berpengaruh dalam pencapaian output yang dihasilkan, setiap pengguna sistem tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi kepuasan dan persepsi dukungan manajemen.

Keberhasilan penerapan SIA sangat bergantung pada berbagai komponen, salah satu yang paling penting adalah manusia atau karyawan. Keberhasilan suatu karyawan dalam mengoperasikan sistem informasi di sebut juga dengan kinerja. Setiap orang memiliki kinerja berbeda-beda tergantung kemampuan masing-masing individu dan kinerja tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ramadhan (2016) yang berpendapat bahwa SIA dapat dikatakan bermanfaat bagi penggunaannya apabila sistem tersebut memiliki kinerja yang memenuhi kebutuhan penggunaannya. Agar perancangan SIA dapat memberikan informasi yang baik bagi para penggunanya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi kepuasan dan dukungan manajemen pada saat pengoperasian sistem tersebut.

Keluaran yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi adalah berupa laporan keuangan yang akan diserahkan kepada pihak manajemen dan akan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

KAJIAN TEORI

1. Sistem Informasi Akuntansi.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2006), sistem merupakan sekumpulan sumber daya yang saling terkait yang ingin mencapai suatu tujuan. Bodnar dan Hopwood (2006), menyatakan informasi merupakan suatu data yang diorganisasi yang dapat mendukung ketepatan pengambilan keputusan. Menurut Mulyadi (2001), informasi adalah olahan data ke dalam bentuk yang dapat memberikan arti bagi penerima dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan saat ini atau mendatang.

SIA adalah suatu kumpulan yang didalamnya terdapat komponen pendukung seperti manusia dan komputer dimana saling berhubungan dan bergantung satu sama lain untuk mengolah data menjadi output berupa informasi yang bermanfaat bagi perusahaan.

2. *Technology Acceptance Model (TAM)*.

Teori TAM pertama kali dikenalkan oleh Davis (1986) yang menyatakan TAM merupakan teori sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. *Technology Acceptance Model (TAM)* terdiri dari dua yaitu kemanfaatan penggunaan dan kemudahan penggunaan (Sobri, 2014).

3. Kinerja Pengguna

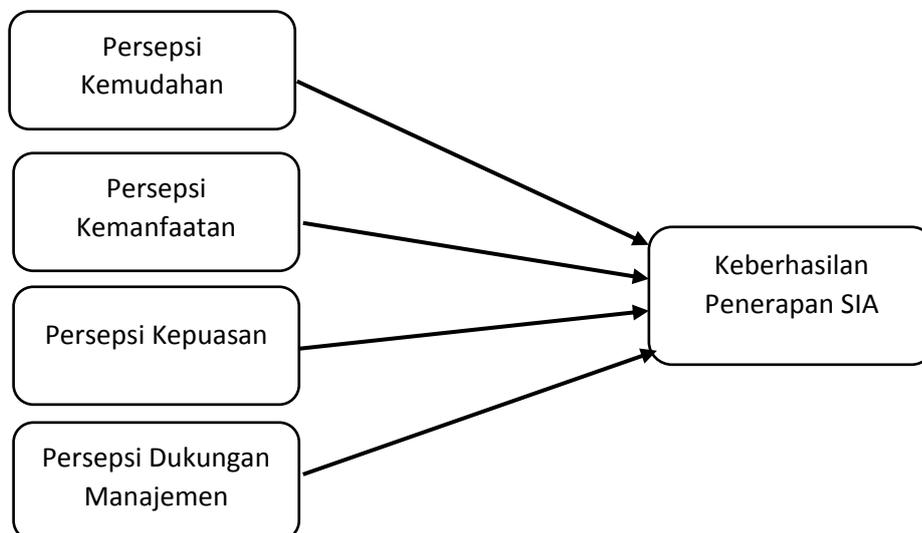
Menurut Sobri (2014) kinerja individu adalah ukuran keberhasilan atau pencapaian hasil seorang karyawan baik dinilai dari sisi kuantitas maupun kualitas selama bekerja yang dijadikan tolak ukur baik atau tidaknya kinerja seseorang. Pengukuran kinerja diukur dari segi ketepatan waktu penyelesaian serta output yang dihasilkan. Pengguna umumnya akan merasa puas dan akan terus termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya apabila hasil kinerja yang ia capai tinggi.

4. Waralaba

Saat ini di Indonesia bisnis waralaba semakin banyak dan berkembang, hal ini dikarenakan bisnis tersebut cukup menguntungkan baik waralaba skala kecil, menengah ataupun waralaba skala besar. Bisnis waralaba juga merupakan salah satu bisnis yang mempunyai kontribusi cukup besar dalam perkembangan perekonomian negara. Dalam Peraturan Pemerintah No. 42 Tahun 2007 mengemukakan pengertian Franchise (Waralaba), Franchise (Waralaba) adalah hak khusus yang dimiliki oleh orang perseorangan atau badan usaha terhadap suatu sistem bisnis dengan ciri khas usaha di dalam rangka memasarkan barang dan jasa yang sudah terbukti berhasil dan dapat dimanfaatkan atau dipergunakan oleh pihak lain berdasarkan perjanjian franchise (waralaba).

5. Retail

Perkembangan teknologi pada dunia bisnis saat ini sangat mempengaruhi perkembangan pelaku bisnis yang berada di pasar terutama para pelaku bisnis retail. Meningkatnya permintaan konsumen dalam berbelanja membuat industri ini semakin diminati oleh para pelaku bisnis. Ritel dapat diartikan dari asal katanya yang berasal dari bahasa Perancis, *retellier*, yang berarti memotong atau memecah sesuatu. Terkait dengan aktivitas yang dijalankan, maka ritel menunjukkan upaya untuk memecah barang atau produk yang dihasilkan dan didistribusikan oleh manufaktur atau perusahaan dalam jumlah besar dan massal untuk dapat dikonsumsi oleh konsumen akhir dalam jumlah kecil sesuai dengan kebutuhannya menurut Christian Widya Utami (2010).



Gambar 2.1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek minimarket Indomaret dan Alfamart yang terletak di Kabupaten Blora Jawa Tengah dengan subjek karyawan yang mengoperasikan langsung *software* akuntansi minimal selama satu tahun. Alasan peneliti memilih objek dan subjek penelitian tersebut karena pada minimarket tersebut pasti sudah menerapkan sistem informasi akuntansi untuk kegiatan operasionalnya.

B. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi atau menggunakan kuisisioner. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuisisioner untuk mendapatkan data sesuai yang diinginkan peneliti.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel di penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang didasari oleh kriteria tertentu untuk dapat mewakili populasinya. Dengan 5 Skala Likert : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Tidak Berpendapat (TB), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Jawaban ini diberikan skor 1 sampai 5 dimulai dari skala 1 yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) hingga skala 5 yang menyatakan Sangat Setuju.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen.

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Variabel keberhasilan penerapan sia diukur menggunakan instrumen yang dilakukan oleh (Astuti, 2008). Instrumen tersebut berisi lima pertanyaan yang mengukur keberhasilan penerapan sistem informasi yaitu proses input dan output, proses pengeditan, keakuratan informasi, penyelesaian sesuai target, serta program pelatihan.

2. Variabel Independen.

a. Persepsi Kemudahan

Davis (1989) mendefinisikan persepsi kemudahan penggunaan (*ease of use*) sebagai suatu keadaan dimana seseorang memiliki keyakinan bahwa sistem dapat dengan mudah untuk dipahami. Kuisisioner dalam variabel ini menggunakan kuisisioner milik penelitian (Kusumawardani, 2017). Instrumen tersebut berisi lima pertanyaan yang mengukur persepsi kemudahan yaitu mudah, mudah dipelajari, mudah dimengerti, fleksibel untuk digunakan, *software* SIA mudah digunakan.

b. Persepsi Kemanfaatan

Davis (1989) mengungkapkan bahwa definisi kemanfaatan mengikuti definisi kata *usefulness* (bermanfaat) yang berarti dapat digunakan secara bermanfaat. Kuisisioner dalam variabel ini menggunakan kuisisioner milik penelitian (Kusumawardani, 2017). Instrumen tersebut berisi lima pertanyaan yang mengukur persepsi kemudahan yaitu

pekerjaan menjadi sulit tanpa *software* SIA, kontrol pekerjaan, meningkatkan kinerja, *software* SIA menghemat waktu, memungkinkan untuk menyelesaikan pekerjaan lebih cepat.

c. Persepsi Kepuasan

Menurut Dewi dan Dwirandra (2013) kepuasan pengguna merupakan perasaan bersih dari senang atau tidak senang dalam menerima sistem informasi dari keseluruhan manfaat yang diharapkan seseorang dimana perasaan tersebut dihasilkan dari interaksi dengan sistem informasi. Tanggapan tersebut dapat berupa respon positif maupun negatif tergantung masing-masing individu. Variabel persepsi kepuasan diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh (Kusumawardani, 2017). Instrumen tersebut berisi lima pertanyaan yang mengukur tingkat kepuasan pengguna yaitu sistem yang digunakan saat ini membantu dan memuaskan, sistem yang digunakan membantu pelayanan secara tepat, sistem membantu menyelesaikan tugas secara tepat waktu, perhatian dari penyedia sistem membantu masalah yang dihadapi, kemampuan terkait sistem, kemampuan sistem membuat pengguna merekomendasikan kepada staf lain.

d. Persepsi Dukungan Manajemen

Menurut Robbins dan Coulter (2004) persepsi dukungan manajemen diharapkan memberikan motivasi kepada para karyawan. Variabel persepsi dukungan manajemen diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh (Ramadhan, 2016). Variabel persepsi dukungan manajemen diukur dengan instrumen yang berisi lima pertanyaan yang mengukur tingkat dukungan manajemen yaitu penyediaan *software*, penyediaan tenaga dan peralatan, kebutuhan laporan operasional, pelatihan, evaluasi.

E. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji keakuratan atau tidak akuratnya suatu kuisioner. Pendekatan yang akan digunakan yaitu *content validity* yaitu konsep pengukuran untuk menguji validitas instrumen yang digunakan melalui pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam instrumen (Ramadhan, 2016). Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai KMO > alpha 0,50 dan faktor loading > 0,40 (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda (Ramadhan, 2016). Pengujian ini diukur dengan membandingkan nilai *cronbach alpha* dengan koefisien alpha. Item pertanyaan dalam kuisisioner tersebut dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,70 (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Pengujian ini dilakukan menggunakan metode *one-sample kolmogorov*. Jika nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal sedangkan sebaliknya, jika nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi tidak normal (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

2. Uji Heterokedastisitas.

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya ketidaksamaan varians dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Uji heterokedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan ketentuan nilai *sig.* harus lebih besar dari alpha 0,05 untuk dapat memenuhi kriteria bebas heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

3. Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *variance inflation factors* (VIF). Data regresi yang mengandung multikolinieritas atau tidak dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF). Jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Penelitian ini menggambarkan pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Teknik yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah uji regresi linier berganda. Teknik ini dipilih karena variabel independen (bebas) lebih dari satu variabel. Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda karena variabel dependen dalam penelitian ini dipengaruhi oleh lebih sari satu variabel independen. Pengujian ini didasarkan pada persamaan regresi linier berganda berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Keberhasilan penerapan SIA

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

x1 : Persepsi kemudahan

x2 : Persepsi kemanfaatan

x3 : Persepsi kepuasan

x4 : Persepsi dukungan manajemen

e : Error

Analisis data selanjutnya akan di olah menggunakan *software SPSS 21.0*. Kemudian dilakukan uji F dan uji T untuk menguji penerimaan atau penolakan hipotesis dengan memperhatikan nilai Sig. Uji koefisien determinasi juga dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.

Selain itu penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan. Kriteria penerimaan hipotesis jika nilai sig < dari 5% atau 0,05 dan jika koefisien regresi searah dengan hipotesis maka hipotesis di dukung (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada regresi linier berganda diartikan sebagai seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varian dari variabel dependennya. Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil maka kemampuan variabel-variabel independent terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya jika yang mendekati satu (100%) maka variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Apabila nilai signifikansi kurang dari (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi linier berganda. Apabila nilai kurang dari (0.05), dan searah dengan hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah kuesioner yang disebar pada responden berjumlah 76 dengan kata lain semua kuesioner yang telah disebar oleh peneliti sudah diisi dan dikembalikan sepenuhnya kepada peneliti dan dari 76 kuesioner yang disebar dapat diolah karena memenuhi kriteria yang penulis tentukan yaitu bekerja kurang dari 1 tahun. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan sejak tanggal 12 Maret 2019 sampai dengan 24 Maret 2019.

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin penelitian ini lebih banyak didominasi oleh responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42 responden atau sebesar 55,3%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan hanya sebanyak 34 responden atau sebesar 44,7%. Karakteristik berdasarkan pendidikan responden jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden keseluruhan adalah SMA, yaitu sebanyak 76 responden.

Hasil Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Kuesioner dapat dinilai valid atau tidaknya dengan mampu atau tidaknya kuesioner tersebut menjawab segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan masalah yang diangkat dalam kuesioner. Pertanyaan dapat dinilai valid apabila hubungan antara total skor dengan tiap-tiap pertanyaan memiliki nilai $KMO > \alpha 0,05$ dan nilai faktor loading $> 0,04$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masing-masing butiran pertanyaan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini menghasilkan nilai *cronbach alpha* dengan koefisien alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* dari suatu variabel $> 0,70$ maka setiap pertanyaan dalam instrumen penelitian ini adalah reliabel. Sebaliknya, jika nilai *cronbach alpha* $< 0,70$ maka setiap pertanyaan dalam instrumen penelitian ini tidak reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel dalam penelitian ini adalah reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dipakai dalam menentukan data yang sudah dikumpulkan ini berdistribusi tidak normal (Nazaruddin dan Basuki 2015). Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini dapat menggunakan metode one-sample Kolmogorov menghasilkan nilai *sig.* sebesar $0,916 > 0,05$ sehingga data tersebut dapat dikatakan berdistribusi secara normal. Dari penelitian ini dapat disimpulkan nilai *kolmogorov smirnov test* pada persamaan pertama diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,556$ dan *Asymp sig* sebesar $0,916$ lebih besar dari $0,05$ maka dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu bertujuan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya ketidaksamaan varians dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *glejser* dengan ketentuan nilai *sig.* harus lebih besar dari α $0,05$ untuk dapat memenuhi kriteria bebas heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Pada penelitian ini untuk setiap variabel independen memiliki nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel bebas dalam penelitian ini bebas heteroskedastisitas.

3. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *variance inflation factors* (VIF). Data regresi yang mengandung multikolinieritas atau tidak dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF). Jika nilai $\text{VIF} < 10$ atau nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Dalam penelitian ini semua nilai *tolerance* pada tiap variabel independen pada penelitian ini adalah $> 0,10$ dan semua nilai VIF pada setiap variabel independen pada penelitian ini adalah < 10 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa didalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas sehingga dapat dikatakan bahwa model persamaan yang dihasilkan adalah baik.

Hasil Penelitian

1. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi dapat dilihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,682. Ini berarti 62,2%. variasi minat nasabah dalam menggunakan *internet banking* dapat dijelaskan oleh variasi dari empat variabel independen yaitu persepsi kepercayaan, persepsi kemudahan, persepsi risiko dan persepsi keamanan. Sedangkan sisanya sebesar 37,2% (100%-68,2%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi.

2. Uji statistik F

Uji statistik F ini bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan atau tidak. Apabila nilai signifikansi kurang dari α (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Pada penelitian ini menunjukkan nilai F hitung 41.250 dengan sig 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi kepuasan pengguna, dan persepsi dukungan manajemen berpengaruh secara simultan terhadap variabel keberhasilan penerapan SIA. Hal tersebut terjadi karena nilai sig lebih kecil dari 0.05 (sig < 0.05).

3. Uji t

Uji t ini bertujuan untuk memberikan hasil tentang pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam model persamaan penelitian. Apabila nilai sig. kurang dari (0.05), dan searah dengan hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Hasil olah data uji statistik t disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Uji Hipotesis
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.784	1.443		1.929	.058
Persepsi Kemudahan	.337	.148	.337	2.284	.025
Persepsi Kemanfaatan	.340	.146	.338	2.327	.023
Persepsi Kepuasan	.025	.069	.026	.364	.717
Persepsi Dukungan Manajemen	.199	.080	.224	2.484	.015

a. Dependent Variable: Keberhasilan Penerapan SIA

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas, bentuk persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Berikut penjelasan hasil uji hipotesis untuk masing-masing variabel berdasarkan tabel 4.16 sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Satu.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh hasil untuk hipotesis satu dengan nilai *sig.* $0,025 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,337 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu diterima. Variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan SIA.

b. Pengujian Hipotesis Dua.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh hasil untuk hipotesis dua dengan nilai *sig.* $0,023 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,340 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua diterima. Variabel persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan SIA.

c. Pengujian Hipotesis Tiga.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh hasil untuk hipotesis tiga dengan nilai *sig.* $0,717 > \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,025 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga ditolak. Variabel persepsi kepuasan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan SIA.

d. Pengujian Hipotesis empat.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh hasil untuk hipotesis dua dengan nilai *sig.* $0,015 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,119 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua

diterima. Variabel persepsi dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan SIA.

Pembahasan Penelitian

Setelah melakukan olah data dan hasil uji hipotesis selanjutnya pada bagian ini akan dibahas mengenai pembahasan dari masing-masing variabel dibawah ini:

1. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap keberhasilan penerapan SIA.

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Artinya, semakin mudah menggunakan sistem informasi akuntansi menurut pengguna maka akan menyebabkan kinerja pengguna meningkat. Karyawan yang beranggapan bahwa sistem yang dioperasikan itu mudah dipelajari, dapat dikendalikan dengan mudah, jelas dan dapat dimengerti, dan secara keseluruhan mudah dipakai, maka mereka terus menggunakan sistem tersebut. Hal ini tentunya membuat aktivitas pengguna sistem teknologi informasi menjadi lebih efisien dan efektif daripada pengguna yang tidak menggunakannya dikarenakan sistem tersebut dapat digunakan sebagai penunjang kehidupan yang lebih baik oleh penggunanya. Palupi (2015) karyawan yang sehari-hari menggunakan sistem informasi akuntansi akan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan yang tidak menggunakan sistem informasi akuntansi.

2. Pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap keberhasilan penerapan SIA.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Artinya, manfaat menggunakan sistem informasi akuntansi semakin tinggi menyebabkan kinerja pengguna sistem informasi akuntansi meningkat. Seseorang yang memiliki persepsi manfaat yang tinggi dalam arti pekerjaan selesai lebih cepat, kinerja meningkat, produktivitas meningkat, bekerja lebih efektif, menjadikan pekerjaan lebih mudah dan secara keseluruhan bermanfaat maka akan termotivasi untuk menggunakan sistem tersebut sehingga mampu meningkatkan performa kerjanya. Fullah dan Candra (2012) mengatakan bahwa usaha menurut orang berbeda-beda tetapi pada umumnya untuk menghindari penolakan dari penggunaan sistem atas sistem yang dikembangkan, maka sistem harus mudah diaplikasikan oleh pengguna tanpa mengeluarkan usaha yang dianggap memberatkan.

3. Pengaruh persepsi kepuasan terhadap keberhasilan penerapan SIA.

Hipotesis tiga menyatakan bahwa persepsi kepuasan berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Putra dan Alfian (2016) suatu sistem terdiri dari beberapa proses, yaitu satu proses mengikuti proses yang lainnya, maka kualitas sistem dan kualitas informasi secara mandiri dan bersama-sama mempengaruhi penggunaan dan kepuasan pemakai. Kepuasan pengguna menggambarkan hubungan antara hubungan seseorang dengan hasil yang diperoleh dengan adanya suatu sistem. Persepsi kepuasan merupakan penilaian apakah sistem informasi akuntansi cocok atau tidak dengan penggunaannya.

Hasil penelitian ini mengatakan bahwa persepsi kepuasan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengguna SIA. Hal ini diduga pengguna merasa ketidakpuasan terhadap sistem yang mereka gunakan, karena mereka menilai sistem tersebut tidak selalu membantu mereka menyelesaikan tugas tepat waktu serta perhatian yang diberikan oleh penyedia sistem informasi terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh para pengguna dianggap masih kurang yang dimana dampaknya akan memengaruhi kinerja itu sendiri. Salah satu faktor yang memengaruhi ketidakpuasan pengguna adalah saat pengguna sistem dengan output kinerja yang baik untuk perusahaan namun timbal balik yang mereka terima tidak sepadan dengan apa yang mereka hasilkan terhadap perusahaan. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu pengguna merasa puas atau tidak puas tidak akan memengaruhi kinerjanya karena ada pengaruh lain yang lebih signifikan dalam memengaruhi kinerjanya.

4. Pengaruh persepsi dukungan manajemen terhadap keberhasilan penerapan SIA.

Hipotesis empat menyatakan bahwa persepsi dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Pimpinan organisasi merupakan pihak yang paling berpengaruh dalam hal pengambilan keputusan. Oleh karenanya dukungan pimpinan dapat dikatakan mempunyai peran penting dalam tahap pengembangan sistem informasi akuntansi beserta keberhasilan penerapan sistem tersebut. Dewi dan Dwirandra (2013) menyatakan bahwa dukungan manajemen adalah kegiatan yang berdampak mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh direktur, kepala divisi dan sebagainya dalam organisasi.

Manajer juga memiliki tugas untuk memperkenalkan inovasi sistem atau pengembangan sistem terhadap karyawannya sehingga dapat memotivasi karyawannya untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem yang digunakan dalam instansinya. Karyawan menganggap terlibatnya manajer dalam memperkenalkan pengembangan sistem akan meningkatkan untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem yang digunakan dalam instansinya. Gerrion (2009) menyatakan bahwa *controller* merupakan salah satu anggota

manajemen puncak yang berperan aktif dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi perusahaan secara keseluruhan.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan SIA. Pada penelitian ini Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan SIA adalah persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi kepuasan, dan persepsi dukungan manajemen. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persepsi Kemudahan berpengaruh positif secara signifikan terhadap keberhasilan penerapan SIA.
2. Persepsi Kemanfaatan berpengaruh positif secara signifikan terhadap keberhasilan penerapan SIA.
3. Persepsi Kepuasan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan penerapan SIA.
4. Persepsi dukungan manajemen berpengaruh positif secara signifikan terhadap keberhasilan penerapan SIA.

Dari tiga hipotesis yang diajukan hanya tiga hipotesis yang diterima, sedangkan satu hipotesis lainnya ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan keterbatasan yang dialami oleh penulis, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas wilayah sampel penelitian sehingga memperoleh hasil yang lebih akurat.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel yang menjadi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan SIA.

C. Keterbatasan

Penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang dilakukan, antara lain:

1. Populasi dan sampel dalam penelitian ini masih terbatas pada minimarket di Kabupaten Blora.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan SIA dalam penelitian ini hanya terbatas pada 4 variabel yaitu persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi kepuasan, dan persepsi dukungan manajemen

3. Keterbatasan waktu dan jarak dalam melakukan penyebaran kuesioner sehingga peneliti hanya bisa menyebar sebanyak 76 kuesioner

Daftar Pustaka

- Adi, R. P., Kertahadi., dan Musadieg, M. A. 2016. “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Ceisa Terhadap Persepsi Kegunaan Ceisa, Sikap Terhadap Ceisa, dan Penerimaan Ceisa dengan Pendekatan TAM”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.38 No.2*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Adriyani, F. 2012. Pengaruh Kepuasan Pengguna SIMKAS Terhadap Kinerja Individu. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Depok
- Almilia, L.S. dan Brilliantien, I. 2006. “Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo”. Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya, Malang.
- Andriani, Wiwik. 2010. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah (Studi Pada Pemerintah Daerah Kab.Pesisir Selatan). *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, Vol 5, No.1 : hal, 69- 80, (ISSN 1858-3687).
- Aryani, Muftagina., 2015, “Minat Individu Terhadap Penggunaan Internet Banking Pendekatan Modified Technology Acceptance Model”, *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Astuti, M. T. 2008. “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu (Penelitian pada SKPD di Lingkungan Pemerintah Kota Malang)”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Berman dan Evans, 2010. “Retail Management”. 12th Edition. Jakarta; Pearson.
- Bhate, Rucha. (2013). *Supervisor Supportiveness: Global Perspectives*. Quick insights 3. Sloan Center on Aging & Work at Boston College.
- Black, Henry Campbell , Black’s Law Dictionary Centennial Sixth Edition, St. Paul, Minn: West Publishing co. 1990
- Bodnar, George H. and William S. Hopwood. 2010. *Accounting Information System. 10th edition*. United State Of America: Pearson Education Inc.
- Bodnar, George H. and William S. Hopwood. 2006. *Sistem informasi akuntansi*, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- ChristinaWidhyaUtami. 2010. *ManajemenRitel*. Jakarta: SalembaEmpat.

- Davis, Fred., 1989, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology", *MIS Quarterly*, Vol. 13, No. 3, 319-340.
- Dewi, S. N., & Dwirandra, A. (2013). "Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Pengguna Aktual Dan Kepuasan Pengguna Terhadap Implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah". E-jurnal Akuntansi.
- Fullah, Latif., dan Candra, Seventri., 2012. "Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Resiko, dan Kepercayaan Terhadap Minat Nasabah dalam Menggunakan Internet Banking BRI" (Studi Kasus: Seluruh Nasabah Bank BRI Jakarta). *Journal School & Business Management*. Universitas Bina Nusantara. Gerrion, Noreen, Brewer. 2009. *Managerial Accounting*, 11th Edition. Boston: McGraw Hill.
- Ghozali, Imam. 2011. *Structural Equation Modelling, Metode Alternatif Dengan Partial Least Square*, Edisi Ketiga. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husein, M.F. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jogjakarta: UPP AMP YKPN.
- Iranto, B. D. 2012. "Pengaruh Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individu". *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kaufman, J.D., Cohen, M.A., Sama, S.R., et al. 1998. Occupational skin disease in washington state, 1989 through 1993: Using worker's compensation data to identify cutaneous hazards. *American Journal of Public Health*, 88:1047-51
- Kotler, Philip, 2007, *Manajemen Pemasaran*, Jilid 2, Edisi 12, PT indeks., New Jersey.
- Kusumawardani, M. G. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kumala, Octaviantika Benazir. 2012. "Pengaruh Word of Mouth Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Tune Hotels Kuta-Bali". *Jurnal Universitas Indonesia*
- Laksana, Giga Bawa, dkk. 2015. Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Resiko Dan Persepsi Kesesuaian Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking.

- Latifah, Lyna dan Arifin Sabeni. 2007. Faktor Keperilakuan Organisasi Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Proceeding SNA X (Kode ASPP-13) di Universitas Hassanudin Makassar.
- Levy dan Wietz, 2012. "Retailing Management". Edisi ke lima, Academia Internet Publisher
- Mulyadi, 2001. *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta : Salemba Empat
- Nazaruddin, I., dan Basuki, A. T., 2015. *Analisis Statistik dengan SPSS*. Sleman: Dianisa Media.
- Nugroho, P. B., Kertahadi, & Dewantara, R. Y. 2016. Analisis Pengaruh Kemanfaatan Penggunaan Sistem Online Passion Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Administrasi dan Bisnis (JAB) Vol.38 No.2*.
- Nurharisma, R. 2010. "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Palupi, Retno. 2015. "Hubungan Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Sikap Pengguna dengan Penggunaan Aktual Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)". *Thesis*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Prasetyo, A. B., Musadieg, M. A., & Susilo, H. (2014). "Pengaruh Kemudahan dan Kemanfaatan Website terhadap Kinerja." *Jurnal Administrasi Bisnis. JAB,8*.
- Putra, N. P. 2017. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi.
- Putra, W. M., & Alfian, M. 2016. "Pengujian Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Lembaga Keuangan Mikro: Modified Delne Mcleon Model." *Jurnal Akuntansi & Investasi*. doi:10.18196/jai.2016.0044
- Ramadhan, F. R. 2016. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pemakai Sistem Informasi Akuntansi". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Seddon, P. B. 1997. A respecification and extention of the DeLone and McLean model of IS success. *Information System Research* 8 (3), 240-253.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2013. *Research Methods for Business*. United Kingdom: Jhon Wiley & Sons Ltd.
- Sobri, S. 2014. "Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak atas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu dengan Kepuasan

Penggunaan Sebagai Variabel Pemoderasi”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Susanto, Azhar. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan*. Edisi Perdana, Bandung: Lingga Jaya.

Setyowati, E. O, & Respati, A. D. 2017. “Persepsi Kemudahan Pengguna, Persepsi Manfaat, Computer Self Efficacy, dan Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi”. *Jurnal akuntansi*. 13.

Sugiyono, Dr. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.

Trenida, I. Putu. G. T., & Dwirandra, A. (2018). Dukungan Manajemen Puncak Memoderasi Pengaruh Keterlibatan Pengguna dan Kemampuan Pengguna Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.